

## **IMPLEMENTATION PROBLEM SOLVING LEARNING METHOD TO INCREASE STUDY RESULT OF IPS IV CLASS STUDENTS IN SDN 163 PEKANBARU**

Ana Julita, Lazim N, Mahmud Alpusari  
Anajulita111@gmail.com , LazimPGSD@gmail.com, Mahmud\_131079@yahoo.co.id  
082385885006

Primary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training And Education  
University of Riau

**Abstract:** *This research was conducted because study result of IPS is still low in fourth grader SD Negeri 163 Pekanbaru. The KKM was determined at the school were: 73 out of 39 students, who reached KKM is 18 students (46.15%), the total number of students who have not reached KKM 21 people (53,84%) with the average is 59,92. This study aims to improve the study result of IPS in IV class SD Negeri 163 Pekanbaru with the implementation of problem solving learning method. Activity of teachers on the first cycle of the first meeting is about 65% in a good category and the second meeting is 75% in a good category. In the cycle II teacher activities increased from cycle I in cycle II first meeting with percentage of 85% very good category, teacher activities increased from cycle I is about 95% percentage with very good category. Student activity on first cycle of first meeting percentage is 60% in less category, and at second meeting percentage is 70% in good category. In the second cycle of student activities was increased in the first meeting percentage of 85% in very well category, and at the second meeting was 90% percentage with very good category. The result of the research got the average base scor score is 59,92 increase in cycle I equal to 15,32% average class 69,10. In cycle II the average class was also increased by 25.16% with classical mastery 75.00.*

**Keywords:** *Problem Solving, Study Result of IPS*

# **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 163 PEKANBARU**

Ana Julita, Lazim N, Mahmud Alpusari

Anajulita111@gmail.com ,LazimPGSD@gmail.com, Mahmud\_131079@yahoo.co.id  
082385885006

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru. KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu : 73 dari 39 orang siswa, yang mencapai KKM 18 orang (46,15%), jumlah siswa yang belum mencapai KKM 21 orang (53,84%) dengan nilai rata -rata kelas 59,92. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving*. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase 65% kategori baik dan pada pertemuan kedua persentase 75% kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru meningkat dari siklus I pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 85% kategori sangat baik, pada pertemuan kedua persentase 95% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase 60% kategori kurang, dan pada pertemuan kedua persentase 70% kategori baik. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan pertemuan pertama persentase 85% kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua persentase 90% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas skor dasar 59,92 meningkat pada siklus I sebesar 15,32% rata-rata kelas 69,10. Pada siklus II rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 25,16% dengan ketuntasan klasikal 75,00.

**Kata Kunci:** *Problem Solving*, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Pelajaran IPS juga membahas manusia dan lingkungannya, lingkungan masyarakat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai masalah dilingkungan sekitarnya. Fungsi mata pelajaran IPS di SD yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari, serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. Proses belajar mengajar di sekolah penentu hasil belajar siswa, karena belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Pencapaian tujuan pembelajaran IPS di SD dapat dilihat dari hasil belajar, maka seharusnya siswa diharapkan menguasai pembelajaran IPS dan mencapai hasil belajar yang baik. Namun berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IVB SDN 163 Pekanbaru di dalam proses pembelajaran IPS diperoleh data masih rendahnya nilai mata pelajaran IPS. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari data berikut: jumlah siswa kelas IVB 39 orang, kriteria ketuntasan maksimum (KKM) mata pelajaran IPS 73, Jumlah siswa yang mencapai KKM 18 orang (46,15%), jumlah siswa yang belum mencapai KKM 21 orang (53,84%) dengan nilai rata-rata kelas 59,92. ini disebabkan oleh: 1. Guru tidak menggunakan media sewaktu proses pembelajaran berlangsung; 2. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran; 3. siswa kurang mampu didalam menyelesaikan permasalahan di dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM; 4. siswa kurang mampu berkerjasama dan berinteraksi dalam suatu kelompok; 5. siswa kurang mampu didalam menuangkan ide, pendapat mengenai yang dipelajari.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas salah satunya yaitu memilih metode yang tepat di dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Etin Solihatin (2012:91) mengatakan bahwa metode *problem solving* diterapkan pada mata pelajaran PKN dan IPS karena metode *problem solving* bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan siswa di dalam mengidentifikasi, mencari alternatif serta pengambilan keputusan di dalam pemecahan masalah. Slameto (2010:142) mengatakan bahwa berpikir, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok.

Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru ?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 163 Pekanbaru pada semester genap tahun 2016/2017. Subjek penelitian ini siswa kelas IVB dengan jumlah siswa 39 orang. Terdiri dari 22 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observer pada penelitian ini, yaitu ibu Erni Yetti S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *problem solving*. Pelaksanaannya penelitian ini dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian yaitu : Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari : Tes Hasil Belajar IPS dan Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik tes dan teknik observasi. Teknik Analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *problem solving* dan mengamati sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari pencapaian nilai siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

### Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi data diolah dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Ngalim Purwanto, 2009:102)}$$

Keterangan :

- NP = persentase rata-rata aktivitas guru atau siswa  
 R = skor mentah yang diperoleh  
 SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru atau siswa

Tabel 1 Interval aktivitas guru dan siswa

| Tingkat penguasaan | Predikat      |
|--------------------|---------------|
| 85 – 100%          | Sangat Baik   |
| 65 – 84%           | Baik          |
| 55 – 64 %          | Kurang        |
| 0 – 54%            | Sangat Kurang |

## Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

Cara mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *problem solving*. Diadakan analisis komponen yang dianalisa adalah:

### Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapat dari hasil pengamatan yang telah diolah, dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2009})$$

Keterangan :

P : persentase peningkatan  
*Posrate* : nilai sesudah diberi tindakan  
*Baserate* : nilai sebelum tindakan

### Rata-rata hasil belajar sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Riduan, 2012})$$

Keterangan :

X = Rata-rata  
 $\sum_{i=1}^n$  = jumlah seluruh data  
 N = Banyaknya data

### Ketuntasan Secara klasikal

Trianto (2009: 241) mengatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Rumus Ketuntasan Belajar Klasikal :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2009})$$

Keterangan :

PK = persentase klasikal  
 ST = jumlah siswa yang tuntas  
 N = jumlah seluruh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan

Tahap ini peneliti menyiapkan silabus merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan guru, serta menyiapkan kisi-kisi soal tes dan naskah soal tes pembelajaran.

### Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan ini merupakan penerapan dari tahap perencanaan yang telah dibuat yang berupa penerapan metode pembelajaran *problem solving* yang sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan.

### Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Dimana pengamatan ini dilakukan oleh observer di dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar pengamat, rubrik penilaian, RPP dan silabus.

### Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan aspek-aspek yang diamati pada pelaksanaan tindakan siklus I dan nantinya digunakan dasar atau landasan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan siklus II.

## HASIL PENELITIAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar IPS siswa yang dilaksanakan dua siklus dengan dua kali ulangan harian setiap akhir siklus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut di bawah ini dijelaskan peningkatan rata-rata persentase aktivitas guru dari siklus I dan siklus II yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Aktivitas Guru pada Setiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

| No | Data      | Pertemuan   | Persentase | Kategori    |
|----|-----------|-------------|------------|-------------|
| 1  | Siklus I  | Pertemuan 1 | 65%        | Baik        |
|    |           | Pertemuan 2 | 75%        | Baik        |
| 2  | Siklus II | Pertemuan 3 | 85%        | Sangat baik |
|    |           | Pertemuan 4 | 95%        | Sangat baik |

Berdasarkan data tabel 2 di atas dapat diperoleh bahwa aktivitas guru sebanyak empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 65% yang di kategorikan baik sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru 75% dengan kategori baik. pada siklus II

pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat yaitu dengan persentase 85% kategori sangat baik sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru juga meningkat dengan persentase 95% kategorikan sangat baik. Disini dapat jelas terlihat bahwa guru sudah menerapkan metode pembelajaran *problem solving* sesuai dengan langkah-langkah pada metode pembelajaran *problem solving*.

Pertemuan pertama siklus I pertemuan pertama belum terlaksana dengan baik karena guru kurang menguasai kelas sehingga pada proses pembelajaran banyak siswa yang ribut. Serta guru cukup sulit mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) guru tidak menjelaskan perintah dari LKPD yang diberikan

Pertemuan kedua siklus I aktivitas guru sudah berjalan baik tetapi pada pertemuan ini masih ada kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru kurang memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran hal ini dapat dilihat pada lembar aktivitas guru siswa masih kurang berani di dalam menyampaikan pendapatnya dan guru bersama observer mendiskusikan cara mengatasi masalah

Pertemuan pertama siklus II Pertemuan pertama pada siklus II aktivitas guru terlaksana sangat baik, guru sudah mampu mengelola kelas siswa yang ribut sudah mulai berkurang serta siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran.

Pertemuan ke dua siklus II aktivitas guru juga terlaksana sangat baik, kelemahan-kelemahan sudah teratasi dengan sangat baik hingga siswa paham dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan meningkat. Dalam memotivasi siswa, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

Berikut di bawah ini dijelaskan peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Persentase Aktivitas Siswa pada Pertemuan Siklus I dan Siklus II

| No | Data      | Pertemuan   | Persentase | Kategori    |
|----|-----------|-------------|------------|-------------|
| 1  | Siklus I  | Pertemuan 1 | 60%        | Kurang      |
|    |           | Pertemuan 2 | 70%        | Baik        |
| 2  | Siklus II | Pertemuan 3 | 85%        | Sangat baik |
|    |           | Pertemuan 4 | 90%        | Sangat baik |

Berdasarkan data tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 60% yang dikategorikan kurang, pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 70% kategori baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan pertama persentase 85% kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan persentase 90% kategori sangat baik. Berdasarkan penjelasan dari data tabel di atas penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam belajar dengan sangat baik dengan memperhatikan materi pelajaran dan perkembangan peserta didik.

Pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa terlihat kurang baik siswa belum terlihat aktif melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran *problem solving* dan

siswa melakukan hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, siswa belum terbiasa kegiatan belajar kelompok sehingga masih ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Diskusi kelompok tidak berjalan dengan baik dan pada saat persentasi di depan kelas siswa masih kurang berani dan percaya diri.

Pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa sudah terlihat baik meskipun masih ada siswa yang ribut saat guru menjelaskan pelajaran. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai mencari data saat di dalam kelompok masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat pada lembar aktivitas siswa.

Pertemuan pertama siklus II, aktivitas siswa sudah terlaksana sangat baik hampir semua siswa berkerja sama dengan kelompoknya bahkan sudah ada beberapa siswa yang berani menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil. Hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan aktivitas siswa.

Pertemuan kedua siklus II, pada pertemuan ini aktivitas siswa terlaksana sangat baik. Seluruh siswa bekerja dalam kelompok masing-masing. Siswa juga sudah berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan beberapa kelompok meminta maju persentasi duluan siswa terlihat semangat dan siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya suasana kelas sudah berjalan dengan tetib dari pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas siswa. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan mengalami peningkatan.

Hasil belajar IPS siswa dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat nilai ulangan harian pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan (siklus I dan II) dengan menerapkan metode pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) pada siswa kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II.

| No | Data  | Jumlah siswa | Rata-rata | Peningkatan |              |
|----|-------|--------------|-----------|-------------|--------------|
|    |       |              |           | SD-Siklus I | SD-Siklus II |
| 1  | SD    | 39           | 59,92     |             |              |
| 2  | UH I  | 39           | 69,10     | 15,32%      |              |
| 3  | UH II | 39           | 75,00     |             | 25,16%       |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil belajar pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan akhir semester IPS siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *problem solving* adalah 59,92. Karena pada proses pembelajaran dikelas guru kurang melibatkan siswa untuk aktif mencari dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran hal ini dapat dilihat hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dari hasil belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

Berdasarkan data di atas penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dari skor dasar ke UH I rata-rata kelas pada skor dasar adalah 59,92 pada siklus I rata-rata kelas menjadi 69,10 dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 75,00. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke UH I yaitu sebesar 15,32% sedangkan dari skor dasar ke UH II mengalami peningkatan

sebesar 25,16%. Hasil belajar IPS siswa dikatakan tuntas atau memenuhi kriteria penilaian apabila setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 73.

Analisis ketuntasan klasikal siswa pada setiap siklus dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian siklus I dan II dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Ketuntasan Klasikal Pada Siklus I dan II

| Skor Dasar | Jumlah Siswa | Ketuntasan   |                    | Klasikal              |              |
|------------|--------------|--------------|--------------------|-----------------------|--------------|
|            |              | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan | Kategori     |
| SD         | 39           | 18           | 21                 | 46,15%                | Tidak tuntas |
| S I        | 39           | 23           | 16                 | 58,97%                | Tidak tuntas |
| S II       | 39           | 33           | 6                  | 84,61%                | Tuntas       |

Berdasarkan dari tabel 4.4 di atas bahwa peningkatan ketuntasan klasikal sebelum diterapkan metode pembelajaran *problem solving* per data awal yang diperoleh dari guru kelas IVB SD Negeri 163 Pekanbaru, hanya 18 orang siswa yang tuntas dan 21 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 46,15%. Setelah diterapkan metode pembelajaran *problem solving* pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 23 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase ketuntasan 58,97% kategori ketuntasan tidak tuntas. Siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang dengan persentase ketuntasan 84,61% kategori ketuntasan klasikal tuntas.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini bahwa dengan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB. Peningkatan hasil belajar ini didasari pada perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Berikut data mengenai perkembangan aktivitas guru pada penerapan metode pembelajaran *problem solving* selama dua siklus pembelajaran kegiatan belajar diperlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah atau suatu perubahan dan agar terjadinya perubahan maka diperlukannya perbaikan-perbaikan di dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya karena aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan suatu proses belajar dapat berjalan dengan baik apabila ada interaksi yang baik antara siswa dan guru sehingga akan berkerjasama untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data aktivitas guru di atas juga berhubungan dengan aktivitas yang siswa lakukan berikut dijelaskan data aktivitas siswa selama penerapan metode pembelajaran *problem solving*. Aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving* mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa mengalami

peningkatan setiap pertemuan ini dikarenakan adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan adanya aktivitas yang baik interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Siswa akan lebih belajar aktif yang pada nantinya akan berhubungan dengan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa mengalami peningkatan melalui motivasi belajar motivasi itu juga bisa dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran *problem solving* dimana rasa ingin tahu siswa untuk aktif di dalam menyelesaikan masalah-masalah yang akan dipelajari.

Berdasarkan data aktivitas siswa di atas dilakukan pengujian untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah penelitian dengan cara melakukan tes hasil belajar setiap siklusnya. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dari usaha belajar yang dilakukan oleh seorang individu yang berupa terjadinya perubahan perilaku ke arah yang positif. Jadi hasil belajar IPS adalah tingkat penguasaan siswa dalam memahami pembelajaran IPS yang dinyatakan dalam angka-angka atau skor setelah melaksanakan tes hasil belajar IPS. Setelah diterapkan metode *problem solving* ini, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa menjadi meningkat disetiap siklusnya. Siswa secara individu dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh siswa mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu untuk pembelajaran IPS di SDN 163 Pekanbaru 73, dan secara klasikal dinyatakan tuntas apabila jumlah siswa yang tuntas <85%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi permasalahan sosial di SD Negeri 163 pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan proses pembelajaran, dapat dilihat data berikut: aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 13 dengan persentase 65% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 15 dengan persentase 75% kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru meningkat dari siklus I pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 17 dengan persentase 85% kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua skor yang diperoleh adalah 19 dengan persentase 95% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 12 dengan persentase 60% kategori kurang, dan pada pertemuan kedua skor yang diperoleh yaitu 14 dengan persentase 70% kategori baik. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan pertemuan pertama diperoleh skor 17 dengan persentase 85% kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua skor yang diperoleh adalah 18 dengan persentase 90% dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kuantitas siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yakni, dari skor dasar siswa yang tuntas 18 orang persentase ketuntasan klasikal 46,15% (tidak tuntas) dengan rata-rata kelas 59,92, ulangan harian I siklus I yang tuntas 23 orang persentase ketuntasan klasikal 58,97% (tidak tuntas) rata-rata kelas 69,10, ulangan harian siklus II siswa yang tuntas 33 orang dengan persentase ketuntasan klasikal

84,61% (tuntas) rata-rata kelas menjadi 75,00 Ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke UH I yaitu sebesar 15,32% sedangkan dari skor dasar ke UH II mengalami peningkatan sebesar 25,16%.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *problem solving* ini maka penelitian mengajukan beberapa saran:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bertindak bagi peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian yang lebih luas.
2. Penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya kelas IV.

### DAFTAR PUSTAKA

Etin solihatin. 2012. *Strategi pembelajaran PPKN*. PT. Bumi aksara. Jakarta

Riduan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung

Riza Syarifudin. 2015. Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD muhammadiyah demangrejo sentolo tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal risa syarifudin-* 2811144600121. FKIP. Universitas PGRI Yogyakarta (online diakses 26 Januari 2017).

Slameto. 2010. *Belajar dan yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta

Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum KTSP*. Kharisma putra utama. Jakarta

Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cv. Yrama Widia. Bandung